

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Masalah pendidikan senantiasa menjadi topik perbincangan yang menarik, baik dikalangan masyarakat luas, lebih lagi bagi pakar pendidikan. Hal ini merupakan sesuatu yang wajar karena setiap orang berkepentingan dan ikut terlibat dalam proses pendidikan. Terlebih lagi masalah pendidikan geografi, sudah banyak pendapat yang dikemukakan oleh berbagai pihak yang menyatakan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar geografi, yang ditandai dengan rendahnya prestasi belajar siswa pada bidang studi tersebut. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan geografi selalu menjadi topik menarik untuk didiskusikan.

Peningkatan layanan pendidikan antara lain meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ialah dengan cara perbaikan proses belajar mengajar.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar geografi tersebut, bahkan masih terus diupayakan. Upaya itu dilakukan antara lain dengan memperhatikan penyebab kesulitan tersebut, baik yang bersumber dari diri siswa sendiri maupun yang bersumber dari luar diri siswa. Usaha-usaha yang telah dilakukan telah memberikan dampak positif yang tidak sedikit dalam pengajaran geografi, namun hasilnya belum optimal sesuai yang diharapkan. Secara jelas tujuan pendidikan dari setiap jenjang telah ditetapkan di dalam kurikulum dari setiap jenjang pendidikan tersebut. Menurut Uno (2008:2). Agar tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai maka guru harus merencanakan dengan baik

dan sistematis berbagai pengalaman belajar yang memungkinkan perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan apa yang diharapkan.

Tujuan pembelajaran geografi disekolah pada dasarnya ditekankan agar siswa memiliki kemampuan “pemecahan masalah”, “kemampuan penalaran”, dan “kemampuan berkomunikasi”. Untuk itu, pengenalan konsep dalam pembelajaran geografi hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi siswa (*contextual problem*).

Hal ini juga menuntut kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai. Suasana pembelajaran geografi perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa sehingga siswa mendapat kesempatan berinteraksi satu sama lain. Dalam interaksi ini siswa akan membentuk komunitas yang memungkinkan mereka untuk menciptakan proses belajar saling menguntungkan sehingga berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa. Suprijono (2009 : 54) mengatakan bahwa, pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin guru atau diarahkan oleh guru. Sejalan dengan itu, maka proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran geografi sangat diperlukan kreatifitas guru (pendidik) guna meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran secara maksimal. Kreatifitas guru ini sangat penting terutama yang terkait dengan respon siswa selama pembelajaran berlangsung dalam menyajikan materi pelajaran. Disamping itu, siswa diharapkan dapat memahami, mengerti dan dapat menganalisis materi yang disampaikan atau

diajarkan oleh guru sehingga interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas dapat terjalin dengan baik.

Kenyataan yang ada di lapangan dalam membelajarkan mata pelajaran geografi khususnya materi tata surya, masih terdapat beberapa permasalahan menyangkut proses pembelajaran di kelas X (sepuluh) SMA Tridharma Kota Gorontalo. Permasalahan tersebut antara lain adalah sangat sulit untuk membangkitkan aktifitas siswa dalam pembelajaran. Siswa cenderung memilih sikap berdiam diri sambil mendengarkan penjelasan-penjelasan materi dari guru. Hal yang sama juga terjadi ketika guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah diajarkan, hanya dua atau tiga orang siswa tertentu saja yang berani mengajukan pertanyaan, sedangkan siswa lainnya cenderung tidak berani dan berdiam diri saja. Demikian pula ketika guru mengajukan pertanyaan, hanya beberapa siswa saja yang berusaha menjawab pertanyaan guru sedangkan siswa yang lainnya takut dan enggan untuk memberikan jawaban.

Sebagaimana diuraikan diatas pada akhirnya berdampak kurang baik pada hasil belajar siswa. Contoh untuk tahun ajaran 2014/2015 siswa kelas X (sepuluh) SMA Tridharma Kota Gorontalo yang mencapai ketuntasan materi dengan nilai 75 keatas hanya 13,33% atau sama dengan 2 orang siswa dari keseluruhan siswa yang berjumlah 15 orang, sedangkan 86,67 % atau 13 orang siswa yang memperoleh nilai kurang dari 75 pada materi tata surya.

Upaya untuk mengatasi permasalahan kurang efektifnya proses pembelajaran yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa tersebut yakni

dibutuhkan kreatifitas dan profesionalitas guru secara maksimal untuk mengadakan inovasi pembelajaran yang dapat menumbuhkan aktifitas siswa dalam penyajian materi pelajaran geografi, agar siswa dapat terlibat secara langsung sehingga proses pembelajaran tidak terjadi secara monoton didominasi oleh guru tetapi lebih mengarahkan siswa untuk dapat mandiri dan bekerja sama dengan temannya dalam belajar sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan. Salah satu inovasi yang dimaksud adalah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Berdasarkan uraian di atas serta memperhatikan kelebihan model tersebut, maka di lakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan formulasi judul: **Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Materi Tata Surya Siswa Kelas X (sepuluh) di SMA Tridharma Kota Gorontalo**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut: “ Apakah dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, hasil belajar siswa kelas X (sepuluh) di SMA Tridharma Kota Gorontalo pada materi tata surya akan meningkat?”.

### **1.3 Cara Pemecahan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penulis memilih model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* sebagai salah satu alternative model pembelajaran yang di terapkan guru karena model ini dapat meningkatkan kemampuan berkreaitif siswa dan tentunya meningkatkan prestasi siswa, disamping itu pembelajaran ini juga dapat meningkatkan komunikasi siswa karena

berani menyampaikan apa yang telah ia dapat kepada kelompok lain maupun kelompok sendiri sehingga siswa yang kurang percaya diri untuk menyampaikan bias dilatih untuk lebih berani.

Jadi dalam pemecahan masalahnya dilaksanakan dengan menggunakan metode Jigsaw dimana siswa dikelompokkan menjadi beberapa anggota tim yang di sebut kelompok asal tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan kemudian anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru yang di sebut kelompok ahli, setelah bergabung di kelompok ahli siswa mendiskusikan materi yang masing – masing mereke kuasai. Setelah selesai mendiskusikan materi di kelompok ahli maka setiap anggota dari tim ahli kembali ke kelompok asal setelah kembali di kelompok asal maka mereka masing – masing mengajar teman dalam satu tim tentang materi yang mereka dapat dari hasil diskusi pada kelompok ahli kemudian tim ahli mempersentasikan hasil diskusinya.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Meningkatkan hasil belajar geografi dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* pada materi tata surya Siswa kelas X (sepuluh) di SMA Tridharma Kota Gorontalo.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dengan penelitian ini adalah :

a. Bagi Guru

Dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini, guru akan mendapatkan masukan tentang upaya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil

belajar geografi siswa yang sudah ada kearah yang lebih baik. Disamping itu, berdasarkan pengalaman praktek penelitian kelas ini guru akan terdorong untuk melakukan tindakan kelas yang akan bermanfaat bagi perbaikan kualitas pembelajaran disekolah.

b. Bagi Siswa

Siswa akan mendapatkan pelajaran yang lebih bermakna dan lebih bermotivasi untuk belajar secara aktif. Sehingga mereka akan lebih banyak mendapatkan pengetahuan yang lebih bermakna dan merangsang kemampuan berpikir siswa dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang ada sehingga membantu dalam menguasai pelajaran dilingkungan sekitarnya serta dapat diterapkan dalam kehidupannya dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti karena dengan menjadi mitra sekolah menengah atas (SMA), penulis dapat lebih memahami permasalahan – permasalahan pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi atau alternatif untuk memecahkan masalah rendahnya keaktifan dan hasil belajar geografi siswa Kelas X SMA Tridharma Kota Gorontalo sesuai dengan tuntutan kurikulum.